

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV MIS AL-AZHAR BAGAN BILAH

Siti Apso Harahap

*Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
STITA Labuhanbatu Sumatera Utara*

Email : sitiapso@gmail.com

Leli Hasanah

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara*

Email: lelihasanah@gmail.com

Ali Sadikin Ritonga

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara*

Email: Alisadikin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV MIS Al-Azhar Bagan Bilah . Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) model kemmis dan mc. tenggard. penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 dalam dua siklus. setiap siklus ada dua pertemuan. subjek penelitian ini ada siswa kelas IV ada berjumlah 20. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. sementara instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumen. teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas IV MIS Al-Azhar Bagan Bilah. hasil belajar saat pratindakan , rata-rata kelas adalah 65,76 untuk ketuntasan ada 4 orang atau 32% dan belum tuntas ada 16 orang atau 68% hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70,00. pada siklus 1 diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 71,92. ketuntasan ada 8 orang siswa atau 40% dan belum tuntas 12 orang atau 60%berarti ada kenaikan nilai rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 6,61. sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas menjadi 76,90%. dan ketuntasan ada 17orang atau 82% dan belum tuntas 3 orang atau 11% dengan demikian ada kenaikan rat-rat dari siklus I ke siklus II sebesar 4,98. selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. hal ini ditandai dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab perganyaan dan mengemukakan pendapat.

Kata Kunci : *Hasil Belajar IPS. Media Gambar*

I. PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.¹

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran²

Di MIS AL-Azhar Bagan Bilah, kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPS, masih dilakukan dengan metode yang belum bervariasi dan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif. Misalnya pada materi kenampakan alam, kebudayaan daerah dan kondisi sosial

negara tetangga memerlukan media pembelajaran.

Hasil Observasi peneliti bahwa sebagian besar siswa kelas IV MIS AL-Azhar Bagan Bilah kurang menyenangi pelajaran IPS karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya sejarah. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.³

Berdasarkan masalah di atas, guru hendaknya menggunakan media dan metode yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan

¹Suharjo. (2018). *Mengenal pendidikan sekolah dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional.

²Zamrona. (2015). *Paradikma pendidikan masadepan*. Jakarta: bayu indra grafik

³Oemar hamalik. (2018). *Media pendidikan*. Bandung: alumni.

kualitas peserta didik. Anak sebagai subyek pembelajaran memiliki kekuatan psikopisik, jika memperoleh sentuhan tepat akan mendorong anak berkembang dalam kapasitas mengagumkan. Oleh karena itu, pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat merubah gaya-gaya mengajar bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira.

Media gambar yang dominan dipakai adalah media gambar foto yang berupa, foto alat komunikasi dan foto alat transportasi. Media gambar ini mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah. Jadi media gambar dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar IPS yang optimal jika digunakan secara tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MIS Al-Azhar Bagan Bilah.

II. LANDASAN TEORITIS TINDAKAN

A. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberi sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sosial yang harus dipelajari siswa (Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh).⁴

Pada hakikatnya, IPS adalah tentang manusia dan dirinya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya.⁵ Dalam hidupnya, manusia harus mampu mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul dari sekelilingnya maupun akibat hidup. IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial.

Ilmu pengetahuan Sosial dalam kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Mulyasa,⁶ merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisisosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Berdasarkan dari pengertian di atas maka pengajaran IPS

⁴Fakih samlawi bunyamin. (2015). *Konsep dasar IPS*. Jakarta: depdikubud

⁵Djojo suradisastro dkk. (2012). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: direktorat jenderal pendidikan tinggi.

⁶Mulyasa. (2017). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bnadung: remaja rosada karya.

merupakan matapelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realitakehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Solihatin⁷ tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri.

(Kurikulum 2004 dalam Kartono,⁸ untuk tingkat SD menyatakan bahwa Pengetahuan Sosial, bertujuan untuk:

- a. mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis.
- b. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan proses.
- c. membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MIS

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa, hal ini berarti sumber dari IPS adalah ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa.⁹

Ruang lingkup mata pelajaran IPS pada kelas IV SD, materi sebagian besar tidak khusus membahas tentang nilai-nilai yang ada pada lingkungan masyarakat. Menurut Hidayati materi IPS disederhanakan dari ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari yang pertama adalah fakta, konsep, generalisasi, dan teori, yang kedua metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu sosial, dan yang ketiga adalah keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan.

Menurut Atmaja¹⁰ ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kehidupan manusia di masyarakat yang mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut. Pendapat Atmaja sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang Standar Isi dan Standar Kelulusan, ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dasar terdiri dari:

- a. Manusia, Tempat dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

4. Pentingnya Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu mempelajari IPS menjadi sangat penting bagi siswa. Selain itu, siswa yang datang ke sekolah juga berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda sehingga dengan mempelajari materi-materi IPS yang diperolehnya di sekolah mereka dapat mengembangkan dan mengintegrasikan menjadi suatu yang

⁷Etin solihati dan raharjo. (2018). *Cooperatifve leaning*. Jalarta: bumi aksara.

⁸Kurikulum 2013 dan dkk. (2016). *Kurikulum pendidikan dasar*. Jakarta.

⁹Hidayati. (2012). *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Yogyakarta:

universitas negri yogyakarta

¹⁰Atmaja. (2014). *Manajemen keuangan, buku satu, penerbit andi offset, yogyakarta.*

lebih bermakna ketika mereka berada di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat secara mendalam dan utuh. Dengan mempelajari IPS di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangan. Disamping itu, diharapkan siswa kelak dapat berfikir secara kritis dan rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

B. Tinjauan Hasil Belajar IPS

1. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menurut Syaiful Sagala¹¹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto¹⁷ Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri menurut Dimiyati & Mudjiono dalam Syaiful Sagala¹⁸

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuan

Nana Sudjana¹² Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kebiasaan Witherington Sukmadinata¹³

Belajar¹⁴ merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Nana Sudjana¹⁵ menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan

¹¹Syaiful sagala. (2018). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: CV ALFABETA

¹²Nana sudjana. (2015). *Penilaian hasil mengajar*. Bandung: PT remaja rosdakarya

¹³Sukmadinata. (2012). *Landasan psikologi prose pendidikan*. Bandung: PT remaja rosdakarya

¹⁴Mulyani sumatri dan johan pratama. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: depdiknas.

¹⁵Nana sudjana. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: remaja rosdakarya.

dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Sedangkan menurut Bloom dalam Hasan membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam Kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2) Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu itu diketahuai dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.

3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan-rumusan,

teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

4) Sistesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.

5) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan tertinggi dalam ranah kognitif Bloom, kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi, dan pembentukan karakteristik diri. Krathwohl, Bloom dan Masia 1964 membagi ranah afektif dalam lima jenjang yaitu, (a) penerimaan (*receiving*), (b) penanggapan (*responding*), (c) penghargaan (*valuing*), (d) pengorganisasian (*organizational*), (e) penjatidirian (*characterization*).

c. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklarifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apa bila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpson (Hasan, 1991: (27) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, (a) persepsi (membedakan

gejala), (b) kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), (c) gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), (d) gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), (e) gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan (f) kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Baik buruknya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri berupa faktor psikologis dan faktor eksternal. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting dalam memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Menurut Slameto¹⁶ faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, misalnya cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika

badanya lemah, kurang darah dan ada gangguan alat inderanya serta tubuhnya.

b. Intelligensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menurut seorang ahli mengatakan bahwa: “faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar”.

Ini

bermakna bahwa seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

c. Minat dan Motivasi

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti “dasarnya” atau penggerak. Motivasi yang terdapat pada individu akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi “keinginan atau kebutuhannya”. Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi memiliki daya tarik bagi kalangan pendidik terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja prestasi dan profesionalisme seseorang.

¹⁶Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta.

- a. Tata Cara Belajar
- Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antara anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

C. Media

1. Pengertian Media

Menurut (Gagne dalam Sadiman) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset dan film bingkai.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media yang telah dikemukakan di atas, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa.

2. Manfaat Media

Pendapat Sudjana dan Rivai¹⁷ mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (a) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, (b) makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan siswa lebih banyak melakukan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, (d) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

3. Fungsi Media

fungsi media pembelajaran secara umum, adalah sebagai berikut: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, (c) meningkatkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan mengatasi sikap pasif anak didik dan, (d) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi sama siswa terhadap isi pelajaran. Dari pendapat Sadiman tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media mempunyai fungsi yang sangat baik dalam pendidikan, diantaranya: (a) memperjelas pesan yang

¹⁷Sudjana dan Ripai. (2012). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Sinar Baru Algesindo.

disampaikan, (b) mengatasi pembatasan ruang dan waktu, (c) meningkatkan gairah dan menyamakan pengalaman.¹⁸ mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu, (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Dalam fungsi atensi, media visual menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

4. Jenis - Jenis Media

mengelompokkan media ke dalam delapan jenis: a) media cetakan, b) media pajang, c) *overheadtransparacies*,¹⁹d) rekaman audiotape, e) seri slide dan filmstrips, f) penyajian *multi-image*, g) rekaman video dan film hidup, dan h) komputer. mengklasifikasikan media pengajaran dalam empat jenis yaitu: a) media audio, b) media visual (visual diam dan visual gerak), c) media audio visual, dan d) media serbaneka.²⁰

a. Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya.

b. Media visual, dalam hal ini lebih mengarah pada visual diam (gambar datar) digunakan

untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi. Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar (gambar seri) mudahdidapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.

c. Media audio visual. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih rumit dan lebih realistik.

d. Media serbaneka memiliki karakteristik yang lebih luas daripada jenis media yang lain yaitu keberagaman berbagai benda yang dapat digolongkan dalam jenis media ini. Media serbaneka ini terdiri dari benda-benda yang sering dijumpai di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih jenis media visual yaitu foto.

5. Media Gambar *Flat Opaque Picture* (Gambar Datar tidak Tembus Pandang)

Media gambar *flat Opaque picture* merupakan media visual dan termasuk media grafis. Sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang dituangkan dalam bentuk gambar. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai karena dapat dimengerti dan dapat

¹⁸Levie dan lentz dalam arsyad. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: raja grapindo persada.

¹⁹Kemp dan dayton dalam azhar arsyad. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

²⁰Basuki wibawa dan farida mukti. (2012). *Media pengajaran*. Jakarta departemen pendidikan dan kebudayaan.

dinikmati siapa saja.²¹ media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar dan tulisan atau simbol visual untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide data atau kejadian.

Sedangkan menurut Rivai²² media gambar *flat opaque picture* adalah media gambar datar tidak tembus pandang, misalnya foto, gambar fotografi, gambar, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media gambar foto berupa foto alat komunikasi dan alat transportasi.

Gambar foto yang baik sebagai media dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. terdapat enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran²³ yaitu : (a) autentik, (b) sederhana, (c) ukuran relatif, (d) mengandung gerak atau perbuatan, (e) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu media gambar foto yang baik harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau seorang melihat benda yang sebenarnya, gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar. Foto juga dapat diperbesar atau diperkecil obyek/benda yang sebenarnya. Foto

yang baik juga memperlihatkan aktivitas tertentu jadi tidak hanya menunjukkan obyek dalam keadaan diam. Namun demikian tidak semua gambar foto yang bagus dapat menunjang keberhasilan pembelajaran oleh karena itu gambar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

6. Prinsip-Prinsip Media Gambar

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan oleh siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti gambar fotografi, gambar, ilustrasi, foto, lukisan cetak dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

Menurut Rivai²⁴ menyatakan media gambar foto yang baik hendaknya dapat mengembangkan daya imajinasi atau citra anak didik. Daya imajinasi dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pengajaran. Dalam merancang media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa patokan, antara lain kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, garis, bentuk, tekstur, ruang dan waktu.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Menurut Wina Sanjaya²⁵ PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

²⁴Nana sudjana dan ahmad rivai. (2012). *Media pengajaran*. Bandung: sinar baru algesindo.

²⁵Wina sanjaya. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: prenadamedia group.

²¹Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: gava media.

²²Nana sudjana dan ahmad rivai. (2012). *Media pengajaran*. Bandung: sinaar baru algesindo.

²³Arif S. sadirman dkk. (2010). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemamfaatan*. Jakarta: rajawali pers.

Menurut Taggart Suwarsih Madya²⁶ bahwa: dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman terhadap praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut”.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran Hopkins dalam Muslich. Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas Zainal Aqib.²⁷

Menurut Suhardjono²⁸ mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikuntoro²⁹ penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu masalah di kelas dalam bentuk tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

²⁶Suwarsih madya. (2014). *Panduan penelitian*, Yogyakarta: lembaga penelitian IKIP Yogyakarta.

²⁷Zainal aqib. (2013). *penelitian tindakan kelas*. Bandung: yrama WIDYA.

²⁸Suhardjono. (2017). *Diklat pengembangan ilmu pendidikan sosial*. Yogyakarta: universitas negeri Yogyakarta.

²⁹Suharsimi arikuntoro. (2018). *Manajemen penelitian*. Jakarta: rineka cipta.

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui media gambar. Berdasarkan penelitian, penggunaan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MIS Al Azhar Bagan Bilah. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media gambar, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi.

Dengan menggunakan media gambar selama dua siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Al Azhar Bagan Bilah. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik. Pada

siklus II guru meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis gambar sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di MIS Al-Azhar Bagan Bilah pada mata pelajaran IPS dalam dua siklus, penulis dapat simpulkan

1. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Dalam proses pembelajaran media gambar digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada siklus I,
2. penggunaan media gambar dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV MIS Al Azhar Bagan Bilah meningkat dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS. Dan siswa dapat memahami apa itu media gambar dan jenis-jenis media gambar sehingga siswa dapat membedakan semua jenis media gambar tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru MIS Al-Azhar Bagan Bilah

Guru dapat memberikan program inovasi baru bagi siswa dengan menggunakan media gambar. penggunaan media gambar ini akan lebih efisien dilaksanakan. media gambar yang digunakan juga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik dan siswa juga lebih mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan selalu memfasilitasi alat peraga untuk pembelajaran media gambar. mengadakan pelatihan sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. sadirman dkk. (2010). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta: rajawali pers.
- Arsyad dan sadirman. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Atmaja. (2014). *Manajemen keuangan, buku satu, penerbit andi offset*, yogyakarta.
- Azhar arsyad. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Basuki wibawa dan farida mukti. (2012). *Media pengajaran*. Jakarta departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: gava media.
- Djojo Suradisastro dkk. (2012). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Etin Solihati Dan Raharjo. (2018). *Cooperatifve leaning*. Jalarta: bumi aksara.

- Fakih Samlawi Bunyamin. (2015). *Konsep dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Hamalik dan arstad. (2019). *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: bumi aksara.
- Havighurst dalam desmita. (2019). *Psikologi perkembangan pesertadidik*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Hidayati. (2014). *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Yogyakarta: universitas negri yogyakarta
- Kurikulum 2013 dan dkk. (2016). *Kurikulum pendidikan dasar*. Jakarta.
- Kemp dan dayton dalam azhar arsyad. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Levie dan lentz dalam arsyad. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Mc luhan dan sabuki. (2013). *Media pengajaran*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Mulyasa. (2017). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Mulyani sumatri dan johar pratama. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: depdiknas.
- Nursid sumatamadja dalam Hidayati. (2012). *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Yogyakarta: universitas negri Yogyakarta.
- Nana sudjana. (2015). *Penilaian hasil mengajar*. Bandung: PT remaja rosdakaya
- Oemar hamalik. (2018). *Media pendidikan*. Bandung: alumni.
- Santosa S. hamidjojo dalam ahmad rohani. (2016). *Media intruksional edukatif*. Jakarta: PT rineka cifta.
- Suharjo. (2018). *Mengenal pendididkan sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samatowa. (2014). *Bangaimana membelajarkan IPS di sekolah dasar*. Jakarta: depdiknas Sadirman. (2015). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: rajawali press
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta.
- Sudjana dan ripai. (2012). *Media pengajaran*. Bandung: sinar sinar baru algesindo
- Suhardjono. (2017). *Diklat pengembangan ilmu pendidikan sosial*. Yogyakarta: universitas negri yogyakarta.
- Suharsimi arikuntoro. (2018). *Manajemen penelitian*. Jakarta rineka cipta.
- Sukmadinata. (2012). *Landasan psikologi prose pendidikan*. Bandung: PT remaja rosda karya
- Suwarsih madya. (2014). *Panduan penelitian*, yogyakarta: lembaga penelitian IKIP yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaipul sagala. (2018). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: CV Alfabeta
- Wina sanjaya. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: prenadamedia group.
- Zainal aqib. (2013). *penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Zamrona. (2015). *Paradikma pendidikan masadepan*. Jakarta: bayu indra grafik.